

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEBIDANAN

EDUKASI KESEHATAN IBU HAMIL TENTANG PELAYANAN ANTENATAL TERPADU, IMD, ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH PUSKESMAS DUREN JAYA

Nofa Anggrani¹, Ita Herawati², Lia Idealistina³, Lucy Amelia³

Prodi Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 18 Maret 2019

Disetujui: 20 April 2019

KONTAK PENULIS

Nova Anggraeni
Prodi Kebidanan,
STIKES Abdi Nusantara

ABSTRAK

Pendahuluan: Cakupan IMD dan pemberian ASI Eksklusif juga masih rendah. Informasi dari bidan diperoleh kebanyakan para ibu hanya memeriksakan kandungan pada awal kehamilan hanya untuk memastikan kondisi mereka. Beberapa ibu juga menyatakan bahwa mereka tidak merasa terlalu khawatir karena sudah berpengalaman dengan kelahiran sebelumnya. hal ini mengindikasikan bahwa masih adanya ibu hamil yang belum mengerti sepenuhnya tentang betapa pentingnya kunjungan ANC secara teratur dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, karena dengan memeriksakan kehamilan secara rutin pada kehamilan akan dapat menurunkan mortalitas dan morbiditas pada ibu hamil.

Metode: Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab dilengkapi dengan video dan menggunakan LCD.

Hasil: Meningkatnya pengetahuan ibu hamil sehingga nantinya proses kelahiran lancar dan bayi pun sehat, dan para ibu yang telah mendapatkan informasi yang tepat dapat menjadi influencer bagi masyarakat di sekitarnya untuk menggalakkan kepatuhan ANC dan pemberian ASI Eksklusif.

Kesimpulan: Meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pelayanan ANC terpadu, pelaksanaan IMD dan pemberian ASI Eksklusif

Kata Kunci: ANC, IMD, Asi eksklusif, Ibu hamil, *Pregnant women*

1. PENDAHULUAN

Indikator untuk melihat keberhasilan kualitas pelayanan obstetri dan

ginekologi, bisa dilihat dari penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 Angka Kematian Ibu di dunia yaitu 303.000 jiwa dan 2,7 juta kematian neonatal (kematian dalam 28 pertama kehidupan). Secara global perempuan menghadapi resiko 1 dari 180 penyebabnya kematian ibu (Hardiana, 2019).

AKI dan AKB ini bisa diturunkan dengan program dari kementerian kesehatan yang dikeluarkan pada tahun 2012, yaitu *Expanding Maternal and Neonatal Survival* (EMAS). Salah satunya dengan cara melakukan *ante natal care* (ANC). Pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal Care* (ANC) merupakan asuhan yang diberikan saat hamil sampai sebelum melahirkan (Alwan, Ratnasari, & Suharti, 2018).

ANC digunakan untuk menjamin agar proses kehamilan berjalan normal, sehingga komplikasi yang mungkin terjadi dapat terdeteksi secara dini serta ditangani secara memadai. Setiap ibu hamil sangat dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan ANC komprehensif yang berkualitas minimal 4 kali yaitu minimal 1 kali pada trimester pertama (sebelum usia kehamilan 14 minggu), minimal 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 14-28 minggu) dan minimal 2 kali pada trimester ketiga (28-36 minggu dan setelah 36 minggu usia kehamilan) termasuk minimal 1 kali kunjungan diantar suami atau anggota keluarga. Kunjungan pertama ANC sangat dianjurkan pada usia kehamilan 8-12 minggu (Kemenkes, 2015).

Cakupan K1 dan K4 pada ibu hamil di Indonesia tahun 2015-2016 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 cakupan K1

95,25 % dan K4 86,85 % sedangkan tahun 2016 angka cakupan K1 dan K4 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, K1 95,75 % dan K4 87,48 %. Menurut Hasil Riskesdas 2018, target renstra 2017 yaitu 76%, hasil SDKI 2017 yaitu 77% dan Hasil Sirkesnas 2016 yaitu 73%. Berdasarkan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan bahwa cakupan K1 secara Nasional sebesar 73,5% serta cakupan K4 sebesar 72,8%. Bila dibandingkan tahun 2018 angka cakupan K4 mengalami sedikit peningkatan 74,1% (Kemenkes, 2018).

Pemanfaatan pelayanan ANC oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan. Pedoman yang tidak diikuti oleh ibu hamil terlihat dari cakupan kunjungan antenatal yang kurang dari standar minimal. Pemanfaatan ANC oleh ibu hamil ini berhubungan dengan banyak faktor.

Salah satu diantaranya adalah pengetahuan ibu hamil (Kuswanti, 2014). Informasi yang diperoleh oleh ibu hamil baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan yang diharapkan menumbuhkan kesadaran pentingnya pemeriksaan kehamilan sedini mungkin yang dilakukan secara teratur selama kehamilan (Notoatmodjo, 2012)

Berdasarkan data Riskesdas (2018) cakupan Iniasiasi Menyususi Dini (IMD) di Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan pada dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2017 sebesar 73,06% dan pada tahun

2018 sebesar 58,2% (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Duren Jaya bahwa kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC masih belum memenuhi target yang ada. Cakupan IMD dan pemberian ASI Eksklusif juga masih rendah. Informasi dari bidan diperoleh kebanyakan para ibu hanya memeriksakan kandungan pada awal kehamilan hanya untuk memastikan kondisi mereka. Bagi ibu yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya seringkali mengabaikan pemeriksaan antenatal. Padahal tanpa mereka ketahui dan sadari akan risiko dan bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan. Upaya yang dilakukan selama ini yaitu dengan mengandalkan bidan-bidan desa yang ada di daerah tersebut, tapi masih belum juga dapat meningkatkan proporsi pemberian IMD dan ASI eksklusif.

Pemberian informasi tentang pentingnya pelayanan antenatal terpadu bagi ibu hamil dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk memelihara kesehatan diri mereka sendiri, janin dan bayi yang telah lahir nantinya. Kesadaran akan meningkatkan ibu hamil untuk berperilaku sehat. Pelayanan antenatal yang terpadu tidak hanya mencegah komplikasi secara dini pada ibu hamil tetapi juga mengarahkan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayi agar bayi nantinya dapat tumbuh dengan sehat. Sehingga program pelayanan ANC akan searah dengan program pemberian ASI Eksklusif. Hasil pengabdian Masyarakat yang dilakukan Isyti'aroh didapatkan telah terbentuk kader pendukung ASI

sejumlah 35 kader dari seluruh desa dan kelurahan di wilayah kerja puskesmas Duren Jaya. Hasil evaluasi pemahaman tentang ASI menunjukkan jumlah nilai rata-rata sebelum pelatihan 74,9 dan setelah pelatihan 82,7 dari rentang nilai 0-100 atau meningkat sebesar 77,8 point (Isyti'aroh, Faradisi, Rofiqoh, Aniyati, & Pratiwi, 2019).

Berdasarkan wawancara kepada 6 ibu hamil di Puskesmas Duren Jaya, mengatakan bahwa pelayanan ANC hanya untuk memeriksakan kandungan sehat atau tidak dan belum mengetahui secara jelas mengenai apa itu ANC, hal ini mengindikasikan bahwa masih adanya ibu hamil yang belum mengerti sepenuhnya tentang betapa pentingnya kunjungan ANC secara teratur dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, karena dengan memeriksakan kehamilan secara rutin pada kehamilan akan dapat menurunkan mortalitas dan morbiditas pada ibu hamil. Ibu hamil juga belum mengetahui manfaat secara terpadu, sehingga sering mengesampingkan hal tersebut. Beberapa ibu juga menyatakan bahwa mereka tidak merasa terlalu khawatir karena sudah berpengalaman dengan kelahiran sebelumnya.

Hampir seluruh ibu hamil menyatakan bahwa mereka kurang mendapatkan informasi mengenai persiapan pemberian ASI Eksklusif seperti pemijatan payudara, tidak hanya itu saja persepsi beberapa ibu hamil menyatakan bahwa susu formula lebih sehat diberikan kepada bayi dibandingkan ASI. Oleh karena itu sangatlah penting untuk meningkatkan informasi pada ibu hamil trisemester 1 di wilayah kerja Puskesmas Duren

Jaya. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kesadaran ibu untuk teratur melaksanakan kunjungan ANC dan juga dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi.

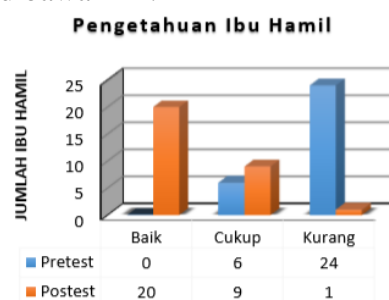
2. METODE

Tahapan yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan wawancara kepada Bidan di Puskesmas Duren Jaya mengenai cakupan ANC, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI Eksklusif. Melakukan wawancara kepada ibu hamil penyebab tidak teratur melakukan kunjungan ANC. Tim melakukan survei tentang lokasi ataupun tempat berlangsungnya kegiatan sekaligus mengurus surat perizinan, Tim pelaksana melakukan kordinasi dengan pihak puskesmas yang akan membantu kegiatan. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 12 Februari 2019 pada pukul 10.00 WIB-selesai. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang ibu hamil trisemester 1. Materi yang dsampaikan yaitu mengenai pentingnya pelayanan antenatal terpadu, inisiasi menyusui dini dan ASI Eksklusif . Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Penggunaan metode ceramah sebanyak 50%, diskusi 25% dan tanya jawab 25%. Metode ini digunakan agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta. Media yang digunakan adalah LCD dan video edukasi. Selain itu, untuk menguji pemahaman peserta juga diberikan soal pre test dan post test. berupa kuesioner kepada peserta selama 45 menit.

3. HASIL

Pengabdian masyarakat bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Novita & Franciska, 2011).

Pengabdian masyarakat ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ANC, IMD dan juga ASI Eksklusif data dilihat pada tabel dibawah ini:



Grafik 1. Gambaran Pengetahuan Pre dan Post pada Ibu Hamil tentang ANC, IMD dan ASI Eksklusif

Pemberian informasi sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian Asi Eksklusif ($p=0,011$) di wilayah kerja Puskesmas Duren Jaya. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD p value 0,016 PR 2,316 (CI 95% 1,169-4,587) yang berarti bahwa ibu yang berpengetahuan rendah beresiko

2,3 kali dilakukan pelaksanaan IMD secara tidak tepat (Harahap, 2017). Oleh karena itu sangatlah penting dalam meningkatkan pengetahuan seorang ibu agar dapat meningkatkan perilaku kesehatan terutama kesehatan ibu dan anak.

4. PEMBAHASAN

Asuhan pelayanan antenatal terpadu adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman, oleh karena itu kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya keteraturan mengikuti pelayanan ANC sehingga dapat mewujudkan derajat kesehatan ibu hamil yang optimal.

Dalam kegiatan ini informasi yang disampaikan kepada ibu hamil antara lain pengertian ANC, tujuan dan manfaat, jadwal kunjungan ANC, tempat kunjungan ANC, pemeriksaan 10T (timbang berat badan dan tinggi badan, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, pemberian tablet zat besi, imunisasi tetanus, tes laboratorium, tes terhadap penyakit menular seksual, status gizi ibu, letak persentase bayi dan temu wicara).

Kenyataan dilapangan banyak ibu hamil sebagai peserta menyatakan masih belum mengetahui jadwal kunjungan ANC yang tepat walaupun mereka sudah memiliki pengalaman sebelumnya dan menyatakan tidak semua dilakukan oleh bidan pada saat mereka periksa kehamilan. Rata-rata ibu hamil yang menjadi peserta menyatakan bahwa sudah cukup melakukan pemeriksaan 2 kali saja

yaitu pada saat pertama kali dan pada saat akan melahirkan.

Dalam diskusi yang dilakukan pada materi ini para ibu hamil sudah lebih memiliki pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan ANC seperti mencegah kematian ibu dan anak, mencegah terjadinya BBLR, deteksi dini perkembangan janin ibu sehingga jika terjadi sesuatu hal dapat langsung ditangani dengan tepat.

Materi IMD yang diberikan tidak hanya menggunakan media tulisan tapi juga disajikan dalam bentuk video sehingga ibu hamil dapat secara langsung melihat secara visual tata cara IMD yang benar. Materi yang disampaikan antara lain pengertian IMD, manfaat IMD dan tahapan-tahapan pelaksanaan IMD.

Respon ibu hamil pada saat menonton video juga lebih menunjukkan ketertarikan dibandingkan dengan tulisan. Mereka lebih cepat memahami materi yang disampaikan, banyak juga diskusi yang berlangsung pada materi tersebut. Pendidikan kesehatan dengan media video ditayangkan dan ditangkap menyebabkan keterlibatan alat indera, seperti penglihatan dan pendengaran. Semakin banyak indera yang digunakan, maka masuknya informasi akan semakin mudah (Mulyadi, Warjiman, & Chrisnawati, 2018).

Selama ini ibu yang melahirkan langsung dipisahkan dari anaknya, jika ASI belum keluar maka bayi tersebut diberi susu formula. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah perilaku pencarian puting payudara ibu sesaat setelah lahir. Hal ini sangat dibutuhkan, karena bayi setelah lahir langsung

mendapat asupan gizi dari ASI. Pemberian ASI secara dini juga sangat bermanfaat bagi ibu, terutama untuk merangsang kelancaran ASI. Program IMD merupakan program pendukung dari pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Dalam materi ASI Eksklusif tim lebih banyak menyampaikan bahwa kandungan gizi pada ASI jauh lebih banyak dibandingkan dari susu formula, disamping itu secara ekonomi ASI lebih efisien dibandingkan dengan susu formula. Tidak hanya itu saja pada saat bayi dapat menyusu segera setelah lahir, maka kolostrum makin cepat keluar sehingga bayi akan lebih cepat mendapatkan kolostrum ini, yaitu cairan pertama yang kaya akan antibody dan sangat penting untuk pertumbuhan usus dan ketahanan terhadap infeksi yang dibutuhkan bayi demi kelangsungan hidupnya.

Pada kesempatan tersebut tim pengabdian merubah pola pikir ibu hamil yang selama ini memiliki pola pikir dimana anak usia 4 bulan sudah bisa diberikan makanan tambahan seperti pisang, padahal bayi sampai usia 6 bulan hanya boleh diberikan ASI.

Pada grafik 1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, dimana pada awal test tidak ditemukan ibu hamil yang dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik tentang ANC, IMD dan ASI Eksklusif, setelah kegiatan ini pengetahuan ibu dalam kategori baik meningkat menjadi 20 orang sehingga kegiatan ini dianggap

berhasil dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Peningkatan pengetahuan ibu hamil akan meningkatkan kesadaran ibu untuk meningkatkan derajat kesehatan mereka. Ibu hamil yang menjadi peserta juga merasa senang dengan informasi yang mereka peroleh sehingga mereka dapat memiliki kemampuan untuk berperilaku sehat seperti teratur berkunjung untuk ANC, memulai melakukan pemijatan payudara sendiri sebelum persiapan melahirkan agar pada saat melakukan IMD bisa berhasil untuk mendorong pemberian ASI Eksklusif.

Ibu hamil yang menjadi peserta juga baru mengetahui dan menyadari bahwa pemeriksaan ANC yang terpadu sangatlah penting untuk mengetahui berbagai komplikasi hamil, tidak hanya jumlah yang tepat tetapi harus juga teratur sesuai jadwal untuk dapat dilakukan penanganan yang cepat andaikata terjadi sesuatu yang kurang baik pada saat kehamilan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu pendorong kesadaran ibu hamil tentang cara memelihara kesehatan, bagaimana pentingnya menjaga kesehatan pada saat hamil (Makmun & Ismarwati, 2016)

Kegiatan pada tahap awal telah memberikan perubahan pengetahuan yang nantinya diharapkan adanya perubahan perilaku. Dalam proses perubahan perilaku dituntut agar sasaran berubah tidak semata-mata karena penambahan pengetahuan saja namun, diharapkan juga adanya perubahan pada keterampilan sekaligus sikap mantap yang menjurus

kepada tindakan atau kerja yang lebih baik (Setiana, 2005).

Hasil yang didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya kunjungan ANC yang teratur, pentingnya IMD dan juga pemberian ASI eksklusif pada bayi. Semua tujuan dari kegiatan tersebut yaitu meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Duren Jaya. Hasil ini sesuai dengan hasil yang didapatkan pada ibu pada ibu hamil primigravida di Puskesmas Duren Jaya dengan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah meningkatkan pengetahuan pemberian ASI eksklusif (Apriliana, Kuswanto, & Runjati, 2017). Hasil lainnya pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Duren Jaya pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan tentang IMD (Mahmud, Hariani, & Suhartatik, 2013).

Kegiatan ini memiliki tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. jangka pendek adalah terciptanya pemahaman dan sikap yang menuju pada perilaku sehat, tujuan jangka menengah adalah terlaksananya perilaku sehat dan tujuan jangka panjang adalah terciptanya perubahan status kesehatan yang optimal.

Hasil dari kegiatan ini juga menyadarkan ibu hamil tentang manfaat ASI yang sangat baik untuk tumbuh kembang bayi usia 0-6 bulan dan juga merubah pola pikir ibu yang tadinya bangga memberikan susu formula yang harganya lebih mahal dari ASI yang bisa dikatakan bisa didapatkan tanpa mengeluarkan biaya

menjadi lebih bangga untuk memberikan ASI kepada bayi usia 0-6 bulan.

5. KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pelayanan ANC terpadu, pelaksanaan IMD dan pemberian ASI Eksklusif pada bayi yang nantinya dapat dijadikan modal dasar ibu untuk berperilaku hidup sehat selama kehamilan sampai menyusui sehingga ibu dan bayi sehat. Ibu hamil yang telah mengikuti kegiatan ini juga bisa menjadi influencer di lingkungan mereka masing-masing.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alwan, L. I., Ratnasari, R., & Suharti, S. (2018). Asuhan Kebidanan Continuity Of Care Pada Ny M Masa Hamil Sampai Dengan Keluarga Berencana Di Bpm Muryati Sst. Keb Sukorejo Ponorogo. *Health Sciences Journal*, 2(2), 104–123. JOUR.
- Apriliana, A., Kuswanto, K., & Runjati, R. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil Primigravida Di Puskesmas Kapuan Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan*, 6(13), 26–37. JOUR.
- Harahap, A. P. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta. DISS, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Hardiana, H. (2019). Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Retensio

- Plasenta di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2019. *Scientia Journal*, 8(1), 169–174. JOUR.
- Isyti'aroh, I., Faradisi, F., Rofiqoh, S., Aniyati, S., & Pratiwi, Y. S. (2019). Pembentukan dan Pelatihan Kader Pendukung ASI: Pengabdian Masyarakat Di Puskesmas Wiradesa Pekalongan. *Proceeding of The URECOL*, 437–440. JOUR.
- Kemenkes, R. I. (2015). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Dan JICA. JOUR.
- Kemenkes, R. I. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. JOUR.
- Kuswanti, I. (2014). *Asuhan kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. JOUR.
- Mahmud, S., Hariani, H., & Suhartatik, S. (2013). Pengaruh Pendidikan Inisiasi Menyusui Dini terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trisemester III di Puskesmas Lisu KEC. Tanete Riaja KAB. Barru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 2(5), 105–110. JOUR.
- Makmun, I., & Ismarwati, I. (2016). Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap mengkonsumsi tablet fe pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 12(1), 95–102. JOUR.
- Mulyadi, M. I., Warjiman, W., & Chrisnawati, C. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 3(2), 1–9. JOUR.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 45–62. JOUR.
- Novita, N., & Franciska, Y. (2011). *Promosi Kesehatan dalam pelayanan kebidanan*. JOUR.
- Setiana, L. (2005). *Teknik penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia. JOUR.
- Sipahutar, S., Lubis, N. L., & Siregar, F. A. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu, Paritas Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Siborongborong Tapanuli Utara Tahun 2017. *Jurnal Akrab Juara*, 3(1), 88–95. JOUR.

